

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat. Saat ini kesehatan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting, bahkan menjadi kebutuhan primer sehingga banyak masyarakat yang menginginkan untuk mendapatkan pelayanan dan informasi tentang kesehatan dengan baik dan mudah terjangkau. Oleh sebab itu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk fasilitas pekerjaan kefarmasian juga harus terus ditingkatkan kualitasnya. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum harus di wujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana di maksudkan dalam pembangunan UUD 1945 melalui pembangunan Nasional yang berkesinambungan.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal membutuhkan kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang sesuai tingkat kondisi, situasi maupun kemampuan yang nyata dari setiap orang atau masyarakat serta harus selalu diusahakan peningkatannya secara terus menerus. Berbagai upaya perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, diantaranya dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat secara luas dan terdistribusi merata.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dijelaskan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan

sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Salah satu sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat tersebut adalah Apotek. Usaha apotek merupakan suatu kombinasi dari usaha pengabdian profesi farmasi, usaha sosial dan usaha dagang yang masing-masing aspek ini tidak dapat di pisah-pisahkan satu dengan lainnya dari usaha apotek. Apotek sendiri merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi pada masyarakat. Peraturan mengenai pekerjaan kefarmasian tertuang dalam PP No. 51 tahun 2009 dan apotek tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan No.1332/ Menkes/ SK/ X/ 2002.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasiaan.

Sebuah Apotek dikelola oleh seorang Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA) yang telah terdaftar pada Departemen Kesehatan, telah mengucapkan sumpah/ janji sebagai Apoteker, memiliki Surat Izin Praktek Apotek (SIPA) dan Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA). Apoteker sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki pengetahuan, wawasan, dan

keterampilan di bidang kefarmasian dan kesehatan; pengelolaan sistem manajemen yang baik; serta berperilaku yang baik dan benar dalam melaksanakan komunikasi, pemberian informasi, edukasi sehingga mendukung tercapainya penggunaan obat yang benar, aman, dan rasional pada pasien. Selain itu Apoteker juga dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan selalu *update* terhadap informasi-informasi terbaru agar mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain secara aktif, berinteraksi langsung dengan pasien disamping menerapkan keilmuannya di bidang farmasi. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai indikasi, dosis, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan obat, dan monitoring penggunaan obat untuk mengetahui apakah terapi pengobatan sesuai harapan, serta hal-hal lain untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional sehingga kejadian kesalahan pengobatan pada pasien (*medication error*) dapat dihindari. Oleh sebab itu Apoteker dalam menjalankan praktek dibutuhkan profesionalitas untuk dapat melakukan pelayanan kefarmasian kepada pasien (*patient oriented*).

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab dari seorang Apoteker, maka sebagai seorang Apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun prakteknya. Melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek, ini merupakan gambaran nyata pembekalan, dan pengalaman yang dapat diperoleh bagi para calon Apoteker. Dengan berbekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melaksanakan pengelolaan Apotek maka seorang

calon Apoteker kelak dapat berperan aktif dan peranannya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai seorang Penanggung Jawab Apotek yang bertanggung jawab dan berhubungan langsung dengan masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Megah Terang bertujuan agar para calon apoteker dapat :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, posisi, fungsi, dan tanggung jawab sebagai seorang apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari tentang strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek kefarmasian komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Megah Terang adalah :

1. Mengetahui, memahami dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang apoteker yang profesional.